

IKHTISAR EKSEKUTIF

Dalam UU nomor 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan Nepotisme (KKN), bahwa salah satu azas Pemerintahan yang baik di Indonesia adalah Akuntabilitas. Azas Akuntabilitas merupakan azas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggara negara harus dipertanggungjawabkan. Sehubungan hal tersebut, disusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2014 sebagai hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

LAKIP Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2014 menyajikan capaian kinerja berbagai keberhasilan maupun kegagalan dalam bidang pelayanan operasional karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati. Keberhasilan dibidang pelayanan operasional karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati tentunya bukan merupakan keberhasilan dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang secara institusional, namun merupakan keberhasilan yang dicapai dari dukungan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dalam menjalankan tupoksinya Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tetap berkomitmen untuk melakukan kinerja dengan baik berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) 2010-2014 secara konsisten, terus menerus dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan pelaksanaan anggaran dan kegiatan di Balai Karantina Pertanian kelas I Semarang telah terealisasi, namun terdapat beberapa kegiatan belum/tidak terealisasi karena adanya penghematan anggaran dari Pusat. Dengan demikian terjadi pemangkasan/ revisi anggaran TA. 2014.

Beberapa capaian kinerja dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang secara ringkas dapat diuraikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
 Capaian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
 Tahun Anggaran 2014

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Realisasi target operasional sertifikasi dan pengawasan keamanan hayati	100% x 13.000 = 13.000	67.337	518%
Tingkat kesesuaian operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan standar, teknik, dan metode yang diberlakukan	100%	100%	100%
Prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian	≤ 1 %	0 %	100%
Peningkatan indeks kepuasan dan kepatuhan pengguna jasa (IKM)	10 % x 79,13 = 7,91 = 87,04	83,00	4,9%

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terselenggaranya pemerintahan yang baik (good governance) merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat dan jelas, terukur dan legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berdaya guna, berhasil guna. Hal tersebut telah dituangkan dalam berbagai peraturan perundang-undangan antara lain Ketetapan MPR-RI Nomor : XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan Bebas Korupsi dan Nepotisme.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas , sebagai perwujudan pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan maka disusunlah laporan akuntabilitas kinerja yang dicerminkan dari hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah di tetapkan.

B. Tugas Pokok Dan Fungsi

1. Kedudukan

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.210/4/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian, adalah merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian.

2. Tugas Pokok

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

3. Fungsi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK);
- c. Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK;
- d. Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK;
- e. Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- f. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan;
- g. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- h. Pelaksanaan sistem informasi, dokumentasi dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan;
- i. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang karantina hewan, bidang karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati;
- j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;

4. Wilayah Kerja

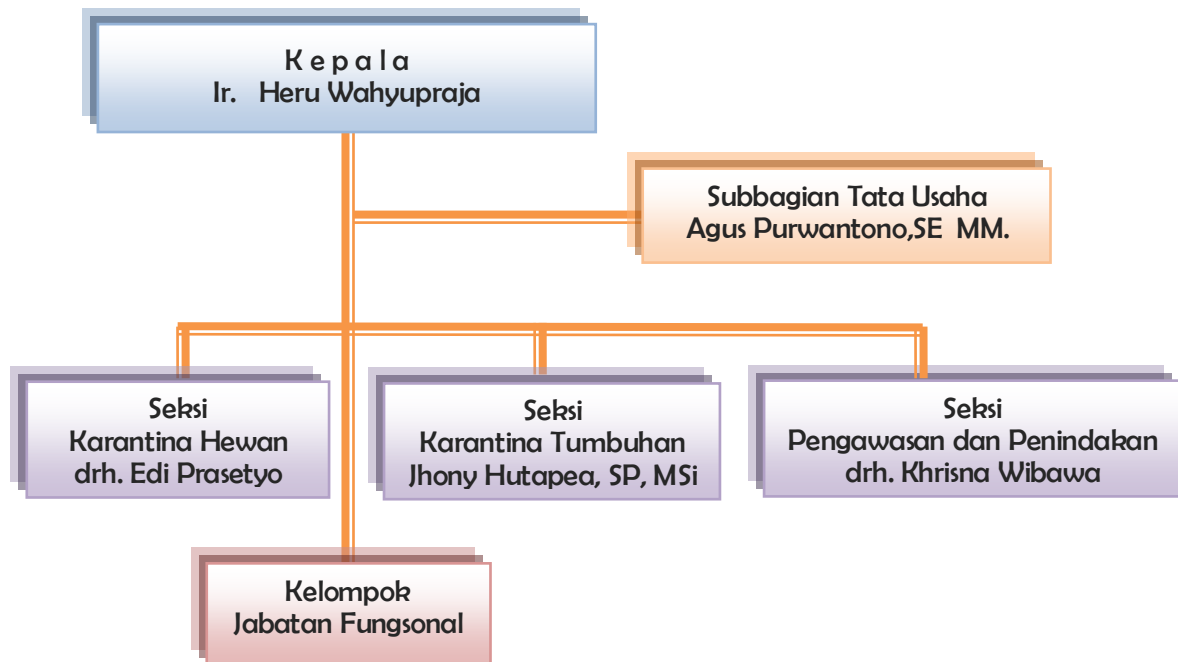
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai wilayah kerja :

- a. Bandara Ahmad Yani;
- b. Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Emas;
- c. Kantor Pos Semarang;
- d. Pelabuhan Laut Tegal;
- e. Instalasi Karantina Pertanian.

C. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/2008 Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang sebagaimana gambar berikut :

Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang



Gambar 1 Struktur Organisasi BKP Kelas I Semarang

D. Sistematika Penyajian

Pada dasarnya LAKIP ini mengkomunikasikan pencapaian kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang selama Tahun 2014. Capaian kinerja (*performance results*) 2014 tersebut dibandingkan dengan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) 2014 sebagai tolok ukur keberhasilan Tahunan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang. Adapun sistematika penyusunan LAKIP adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan.

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum organisasi dan sekitar pengantar lainnya;

Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja.

Dalam bab ini diikhtisarkan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja (dokumen penetapan kinerja);

Bab III Akuntabilitas Kinerja.

Dalam bab ini diuraikan sasaran-sasaran organisasi, dengan pengungkapan dan penyajian dari hasil pengukuran kinerja;

Bab IV Penutup

Lampiran-lampiran

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis 2010-2014

Perencanaan Strategik merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategi instansi pemerintah yang setidaknya memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategi, kebijakan dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan.

Renstra Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang merupakan salah satu wujud operasional dari Visi dan Misi Badan Karantina Pertanian. Renstra dibuat dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolok ukur kinerja dalam pelaksanaan pemerintahan yang diselaraskan dengan arah kebijakan dan program pertanian yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun ke-4 pada 2010-2014, maupun Rencana Strategis Badan Karantina Pertanian Tahun 2010-2014.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina, Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, serta Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan, Balai Karantina Pertanian kelas I Semarang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Pertanian berkewajiban Penuh dalam meningkatkan kompetensinya dalam menjaga dan mengamankan kelestarian sumber daya alam hayati hewani.

Agar tujuan perkarantinaan hewan dan tumbuhan tercapai sesuai dengan harapan pemberi kewenangan, kebutuhan masyarakat, dan untuk memenuhi kewajiban penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dibidang

perkarantinaan hewan dan tumbuhan maka dibuatlah dokumen Renstra Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.

B. Visi Dan Misi

1. Visi :

Menjadi Instansi institusi pelayanan Karantina Pertanian yang modern dan terpercaya di wilayah JawaTengah.

Modern :

- Tangguh berarti mampu melaksanakan tindakan karantina hewan dan tumbuhan bagi kepentingan negara Republik Indonesia.
- Profesionalisme berarti pelaksanaan kegiatan perkarantinaan hewan dan tumbuhan dengan pembuktian ilmiah, sederhana dan adil.

2. Misi :

- a. Melaksanakan perkarantinaan hewan dan tumbuhan dengan standar pelayanan prima (transparansi dan akuntabel).
- b. Memberikan jaminan kualitas terhadap komoditas pertanian serta hewan dan produk hewan ekspor di pasar internasional melalui sertifikasi karantina hewan dan tumbuhan (quality assurance)
- c. Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan karantina hewan dan Tumbuhan. (quarantine minded).
- d. Menyelenggarakan tertib administrasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (good governance dan clean government)
- e. Mempertahankan status bebas rabies di propinsi Jawa Tengah.

C. Penetapan Kinerja Tahun 2014

Dokumen Penetapan Kinerja adalah merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumberdaya yang dimiliki oleh instansi.

Tujuan penetapan kinerja ini antara lain adalah untuk: meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan peningkatan kinerja aparatur, serta sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah dan dijadikan dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan

sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Penetapan Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun Anggaran 2014 adalah sebagaimana tercantum dalam Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2
Penetapan Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun Anggaran 2014

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	Realisasi target operasional sertifikasi karantina dan pengawasan keamanan hayati	100 %
	Tingkat kesesuaian operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan standar, teknik, dan metode yang diberlakukan	100 %
	Prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian	≤ 1 %
	Peningkatan indeks kepuasan dan kepatuhan pengguna jasa	10 %

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2014

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan metode pembandingan capaian kinerja sasaran. Metode pembandingan capaian kinerja sasaran dilakukan dengan membandingkan antara rencana kerja yang diintegrasikan dengan realisasi kinerja yang yang dicapai organisasi. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap penyebab terjadinya celah kinerja yang terjadi serta tindakan perbaikan yang diperlukan dimasa mendatang. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
Capaian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun Anggaran 2014

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Realisasi target operasional sertifikasi dan pengawasan keamanan hayati	$100\% \times 13.000 = 13.000$	67.337	518%
Tingkat kesesuaian operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan standar, teknik, dan metode yang diberlakukan	100%	100%	100%
Prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian	$\leq 1\%$	0%	100%
Peningkatan indeks kepuasan dan kepatuhan pengguna jasa (IKM)	$10\% \times 79,13 = 7,91 = 87,04$	83,00	4,9%

B. Analisis Capaian Kinerja

1. Indikator kinerja realisasi target operasional sertifikasi dan pengawasan keamanan hayati. Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
Capaian Indikator Kinerja Realisasi Target Operasional Sertifikasi Dan Pengawasan Keamanan Hayati

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Realisasi target operasional sertifikasi dan pengawasan keamanan hayati	$100\% \times 13.000 = 13.000$	67.337	518%

Frekuensi kegiatan operasional Tahun 2014 berjumlah 67.337 yang terdiri dari sertifikasi karantina hewan 51.953 sertifikat dan 15.384 sertifikasi karantina tumbuhan. Target pada Tahun 2014 sebesar 100% dari Tahun 2013 atau sejumlah 13.000 sertifikat. Sedangkan capaian kinerja realisasi target operasional sertifikasi dan pengawasan keamanan hayati sebesar 518 %. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Realisasi Kegiatan Karantina Hewan dan Tumbuhan
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun 2014

Kegiatan	Impor		Ekspor		Domas		Domkel		Jumlah	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
KH	1.300	4.313	2.853	4.727	3.625	17.771	5.717	25.142	13.505	51.953
KT	6.047	4.062	8.385	9.817	93	37	2.550	1468	17.075	15.384

Keberhasilan capaian ini disebabkan antara lain:

- a. Sosialisasi yang dilaksanakan dengan pengguna jasa, antara lain melalui tatap muka (sosialisasi peraturan perundang-undangan, “Publik Hearing” Standart Pelayanan Publik, pameran Karantina Pertanian), Media cetak (pembuatan leaflet prosedur sertifikasi karantina dll), Media elektronik berupa wbsite untuk menyampaikan kegiatan, telah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melapor kepada petugas karantina pertanian.
 - b. Peningkatan ekspor karantina tumbuhan kayu, furniture, kopi ke luar negeri.
 - c. Peningkatan ekspor Karantina hewan berupa walet, daging ular dan daging tokek dalam bentuk frozen dan kering.
 - d. Kerjasama dan koordinasi instansi terkait telah mampu meningkatkan peran aktif para pemangku kepentingan dalam mendukung pelaksanaan perkarantinaan dan meningkatkan pemahaman akan arti penting karantina pertanian.
2. Indikator kinerja tingkat kesesuaian operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan standar, teknik, dan metode yang diberlakukan. Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6
Capaian Indikator Kinerja Tingkat Kesesuaian Operasional Tindakan Karantina dan Pengawasan Keamanan Hayati Terhadap Kebijakan Standar, Teknik, dan Metode Yang Diberlakukan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Tingkat kesesuaian operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan standar, teknik, dan metode yang diberlakukan	100%	100%	100%

Pada Tahun 2014 ditargetkan 100% dapat melaksanakan kegiatan operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan standar, teknik, dan metode yang dituangkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP). Dari catatan pada Tahun 2014, maka realisasi dari indikator kinerja : Tingkat kesesuaian operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan standar, teknik, dan metode yang diberlakukan ternyata dapat memperoleh sampai 100%. Dengan demikian maka capaian kinerja mencapai 100%.

3. Indikator kinerja prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian. Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7
Capaian Indikator Kinerja Prosentase Penolakan Kiriman Barang Ekspor Yang Disertifikasi Karantina Pertanian

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian	≤1 %	0 %	100 %

Frekuensi ekspor komoditas selama 5 tahun pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8
Frekuensi Ekspor Komoditas Pertanian

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Frekuensi KH	1.791	2.563	2.578	2.853	51.953
Frekuensi KT	2.912	6.100	7.004	8.385	15.384
Jumlah	4.703	8.663	9.582	11.238	67.337

Dari 5 (lima) tahun kegiatan ekspor komoditas pertanian yang melalui Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang, sampai sekarang tahun 2014 tidak pernah mengalami adanya penolakan atas kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian ataupun adanya *Notification of Non - Compliance (NNC)* dari pihak luar negeri, atau realisasi adanya NNC 0%. Ini membuktikan bahwa selama ini tingkat akurasi dalam penerbitan sertifikat kesehatan komoditas ekspor sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.

Kegiatan ekspor komoditas karantina hewan meliputi pengiriman:

- Bahan Asal Hewan (BAH) PANGAN sebanyak 1.414.501,2 kg dengan frekwensi 4.555 sertifikasi.
- Hasil Bahan Asal Hewan (HBAH) bukan pangan sebanyak 381.595,9 kg dengan frekwensi 137 sertifikasi.
- Media Pembawa lain sebanyak 177.620,1 kg dengan frekwensi 29 sertifikasi
- Hewan kesayangan sebanyak 8 ekor dengan frekwensi 8 sertifikasi.

Frekuensi kegiatan sertifikasi ekspor karantina tumbuhan sebanyak 9817 kali. Jika dibanding tahun 2013 sebesar 8379 kali berarti terjadi peningkatan ekspor sebesar 17,2 % , dengan hitungan satuan batang sebesar 16.138,5 batang, hitungan satuan gram sebesar 4.900 gram, hitungan satuan kemasan sebesar 1753 kemasan, hitungan satuan berat sebesar 84.478.726,7 kg, hitungan satuan koli sebesar 121.617,55 koli, hitungan meter kubik sebesar 2.471.886 M3. Komoditas yang diekspor diantaranya : Akar-akaran (pakis,alang-alang), arang, jamu-jamuan, bambu, bawang merah, bawang putih, benih, sayuran beras, bibit, buah-buahan,bunga,bunga kering, benih (.ketimun, lamtoro gung, melon, rumput wasabi dll), bibit, buah daun-daunan, getah,kayu dll. Ekspor tertinggi adalah kayu dengan frekwensi 6292 kali.

4. Indikator kinerja peningkatan indeks kepuasan dan kepatuhan pengguna jasa (IKM). Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9
Capain Indikator Kinerja Peningkatan Indeks Kepuasan Dan Kepatuhan
Pengguna Jasa (IKM)

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Peningkatan indeks kepuasan dan kepatuhan pengguna jasa (IKM)	10 %x 79,13 = 7,91 = 87,04	83,00	4,9 %

Indek kepuasan masyarakat (IKM) terhadap pelayanan perkarantina pertanian di Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang mempunyai wilayah kerja di Bandar Udara A. Yani, Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Emas, dan di Kantor Pos Semarang, Pelabuhan Laut Tegal pada Tahun 2014 mendapat nilai 83,00 (SANGAT BAIK). Pada Tahun 2014 kami ditargetkan oleh pusat untuk mendapat kenaikan 10% (7,91) sedangkan capaian kinerjanya sebesar 4,9% (1,14).

IKM pada Tahun 2014 pada semester 1 sebesar 81,16 (BAIK) sedangkan semester 2 sebesar 83,00 (SANGAT BAIK), atau hanya mendapat tambahan senilai $83,00 - 79,13 = 3,87$ atau 4,9 % dari target 10%. Walaupun dari nilai yang ditargetkan belum tercapai, namun nilai IKM meningkat bahkan dari kategori BAIK menjadi SANGAT BAIK, yaitu dari sebesar 79,13 pada tahun 2013 menjadi 83,00 pada tahun 2014 (kategori **SANGAT BAIK**). Capaian yang tidak memenuhi target ini disebabkan antara lain sebagai berikut:

- a. Penyebaran kuesioner IKM kepada pengguna jasa masih belum maksimal. Hal ini disebabkan kurang perhatian pengguna jasa mengenai pentingnya penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM);
- b. Terdapat beberapa wilayah Kerja yang minim sekali pengguna jasa;
- c. Keterlambatan pengembalian kuesioner yang disampaikan pengguna jasa, bahkan beberapa kuesioner tidak kembali.

5. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2014 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10
Realisasi Anggaran
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2014

Uraian	Pagu	Revisi	Realisasi	Capaian (%)
Belanja Pegawai	5.358.757.000	5.358.757.000	5.298.116.199	98,85
Belanja Barang	6.086.096.000	6.086.096.000	5.830.903.809	95,81
Belanja Modal	6.296.200.000	383.500.000	370.005.000	96,48
Jumlah	17.741.053.000	11.828.353.000	11.498.025.008	97,21

Realisasi anggaran belanja pegawai tahun anggaran 2014, dari pagu tersedia sebesar Rp. 5.358.767.000,- terealisasi sebesar Rp. 5.298.116.199,- atau sebesar 98,95%.

Realisasi anggaran belanja barang, dari pagu anggaran sebesar Rp. 6.086.096.000,- hanya terealisasi sebesar Rp. 5.830.903.809,- atau terealisasi sebesar 95,81%,

Sedangkan untuk belanja modal capaian mencapai 97,21%. Pada belanja modal terjadi penghematan anggaran dari Pusat pada kegiatan pengadaan peralatan laboratorium dan Tanah. Akibatnya yang semula belanja modal Rp 6.296.200.000,- setelah revisi menjadi Rp. 383.500.000,- Dengan demikian terjadi revisi total pagu anggaran yang semula Rp. 17.741.053.000,- menjadi 11.828.353.000,-. Sedangkan capaian anggaran setelah terjadi revisi sebesar Rp. 11.498.025.008,- atau terealisasi sebesar 97,21%.

Selama tahun 2014 DIPA mengalami 4 kali revisi yaitu 3 kali revisi tanpa mengubah pagu anggaran dan 1 kali revisi mengubah pagu anggaran pada

revisi II. Perubahan pagu anggaran karena penghematan anggaran Badan Karantina Pertanian dari total pagu anggaran sebesar Rp. 17.741.053.000,- menjadi 11.828.353.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni : Rp. 9.828.353.000,- dan Rp. 2.000.000.000,-

Tabel 1
Perbandingan Anggaran Belanja DIPA
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang TA 2013 dan TA 2014

No	Uraian	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Jumlah
1	TA 2013	5.118.715.000	8.792.957.000	561.200.000	14.472.872.000
2	TA 2014	5.358.757.000	6.086.096.000	383.500.000	11.828.353.000

6. Outcome

Bahwa keberadaan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan tupoksi: mencegah masuknya hama dan penyakit hewan karantina, dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari luar negeri ke dalam wilayah negara RI; mencegah tersebarnya hama dan penyakit hewan karantina, dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari satu area ke area lain di dalam wilayah negara RI; mencegah keluarnya hama dan penyakit hewan karantina dari wilayah negara RI; serta mencegah keluarnya, dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari wilayah negara RI apabila negara tujuan menghendakinya.

Pelayanan perkarantinaaan yang telah dilaksanakan selama Tahun 2014 terbukti banyak membantu dalam kelancaran lalulintas komoditas pertanian yang dilalulintaskan melalui Pelabuhan Tanjung Emas, Bandara A. Yani dan Kantor Pos Semarang baik untuk tujuan perdagangan, penelitian, konsumsi dan hobi.

BAB IV P E N U T U P

Laporan akuntabilitas kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2014 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja, baik makro maupun mikro di bidang pelayanan karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati.

Laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dalam melaksanakan berbagai kewajiban. Sangat disadari bahwa laporan ini belum sempurna menyajikan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai apa yang diharapkan, namun setidaknya masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang pada Tahun 2014.

Dimasa mendatang Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang akan senantiasa melakukan berbagai langkah untuk lebih menyempurnakan laporan ini sehingga terwujud transparansi dan akuntabilitas sesuai yang kita ingin wujudkan bersama.

Kiranya laporan akuntabilitas kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2014 dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas dan sekaligus menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja kedepan.